

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini lembaga keuangan bank di Indonesia, telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan karena memiliki peran penting sebagai sumber penyimpanan dan permodalan. Hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat guna memajukan pembangunan, kemajuan ekonomi, dan stabilitas nasional sehingga masyarakat mampu memperoleh pembangunan ekonomi di Indonesia yang semakin maju. Indonesia memiliki dua jenis lembaga keuangan bank yaitu bank konvensional yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan prinsip ekonomi perbankan umum dan bank yang melaksanakan berdasarkan prinsip syariah atau disebut bank syariah.

Manajemen bank harus bertanggungjawab untuk menjaga kepercayaan masyarakat yang diberikan kepadanya. Pelaporan manajemen dapat dilakukan dengan memberikan informasi akuntansi berupa laporan keuangan kepada *stakeholder*, baik itu internal maupun eksternal. Pelaporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan dalam suatu periode yang memberikan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

Kinerja perusahaan adalah gambaran keadaan keuangan perusahaan yang dipelajari dengan menggunakan teknik analisis keuangan yaitu untuk menentukan situasi keuangan perusahaan yang sangat baik dan buruk, yang mencerminkan hasil kegiatan tenaga kerja dari waktu ke waktu. Alat ukur yang dapat digunakan adalah beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, rasio leverage atau solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian. Rasio tersebut untuk memprediksi laba pada periode berikutnya.

Laba merupakan hasil akhir kerja yang dilakukan dalam kegiatan operasional perusahaan dan merupakan indikator penting dalam laporan keuangan. Perubahan laba dianggap penting karena berhubungan dengan profitabilitas bank. Pertumbuhan dapat mempengaruhi operasional perbankan, karena mampu memperkuat permodalan bank yang merupakan salah satu prasyarat penerapan arsitektur perbankan Indonesia (Indrayana & Iskandar, 2021). Pertumbuhan laba merupakan ukuran yang membandingkan bagaimana peningkatan pendapatan pada periode berjalan dibandingkan dengan periode yang lalu. Pertumbuhan laba bank diukur dengan rasio pertumbuhan, dimana faktor pertumbuhan untuk menunjukkan seberapa baik bank dapat mempertahankan posisinya dalam industri dan perekonomian secara umum.

Pada Mei 2018, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan keuntungan industri untuk sektor perbankan sebesar Rp 57,47 triliun dengan meningkat 6,58% dibanding tahun 2017 dengan total Rp 53,92 triliun. Menurut statistik perbankan yang ada di OJK, diantara empat jenis bank, hanya bank BUKU IV yang mencatatkan laba naik dari Rp 32,28 triliun pada Mei 2017 menjadi Rp 36,49 triliun pada Mei 2018. Laba ini menyumbang 63,49% dari total laba sektor perbankan. Bank di kelas lainnya harus menerima penurunan laba. Misalnya, bank BUKU I harus mengungkapkan penurunan laba 22,03% menjadi Rp 368 miliar dari Rp 472 miliar pada Mei 2017. Bank BUKU II juga demikian, laba bank-bank bermodal di atas Rp 5 triliun itu harus turun dari Rp 4,62 triliun pada Mei 2017 menjadi Rp 3,98 triliun pada Mei 2018. Realitanya, bank-bank BUKU III yang secara umum mencatatkan kenaikan laba harus mencatatkan penurunan sebesar 0,89% menjadi Rp 15,48 triliun pada Mei 2018, setelah membukukan laba Rp 15,62 triliun pada bulan yang sama tahun lalu. Sedangkan penyaluran kredit pada Mei 2018 sebesar Rp 4.879,29 triliun, meningkat 10,26% year on year. Sedangkan dana pihak ketiga senilai Rp 5.336,57 triliun, naik 6,46 persen. *year-on-year* (sumber: *cnbc Indonesia*).

Melihat situasi perbankan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat kesehatan bank, variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini sesuai dengan teori, bahwa kapasitas bank untuk dapat mengelola atau mengeluarkan kredit

yang berkualitas secara langsung menurunkan rasio NPL. Bank akan mendapatkan keuntungan banyak dari bunga pinjaman jika bank mengeluarkan banyak pinjaman yang baik. Perolehan yang tinggi, dengan biaya operasional yang rendah maka akan mendapatkan keuntungan yang diinginkan (Nayoan, 2018). Dan berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk mengurangi risiko kerugian yang terkait dengan investasi aset produksi yang berisiko tinggi.

Karena tingginya jumlah kredit bermasalah pendapatan bank tertunda yang semestinya dapat diterima, berdampak menurunnya tingkat profitabilitas suatu bank. Tingkat terjadinya kredit bermasalah bisa dilihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang fungsinya untuk melihat kapasitas bank untuk menangani risiko nasabah yang gagal dalam memenuhi kewajiban membayar kreditnya (Astrini et al., 2018).

Hasil penelitian terdahulu menurut Nayoan (2018) penel signifikan terhadap pertumbuhan laba karena semakin kecil NPL maka semakin kecil risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Sedangkan hasil penelitian terdahulu menurut Ali (2018) NPL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengefesiensian biaya bisa dilihat dengan ukuran seberapa besar pendapatan operasional yang di dapat dan digunakan sebagai ukuran Biaya Operasional dan Pendapatan Operasionl (BOPO). Menurut Harmono (2018:120) menjelaskan bahwa BOPO merupakan rasio yang menunjukkan

perbandingan antara beban operasional dan biaya operasional terhadap pendapatan suatu perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menurut Nurwita (2018) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena biaya operasional yang lebih rendah dalam kaitannya dengan pendapatan operasional maka semakin besar keuntungan perusahaan termasuk pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian terdahulu menurut Ginting (2019) BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga modal yang mencukupi. Risiko ATMR mempunyai hubungan yang positif untuk perubahan laba, artinya jika CAR meningkat maka laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan sehingga terjadinya perubahan laba (Dewi, 2018). Hasil penelitian terdahulu menurut Utami et al. (2021) CAR berpengaruh positif yang disebabkan jika CAR meningkat maka pertumbuhan laba meningkat karena sebagai menutupi penurunan aktivasnya yang diakibatkan kerugian-kerugian.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Utami et al. (2021) dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN”. Namun Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang terdapat perbedaan objek, tahun penelitian dan variable bebas/independen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Non Performing Loan**

**(NPL), BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap  
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 - 2021, dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, serta sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya bagi pembaca.

## 2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pelaku lainnya. Dan faktor pertumbuhan laba sehingga bank dapat memaksimalkan pertumbuhan laba yang lebih baik pada periode yang akan datang.

b. Bagi Penulis, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat agar dapat memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia serta untuk memberikan tambahan pengetahuan empiris dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah agar dapat

c. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang tingkat kesehatan bank dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi serta masukan dalam perbandingan dalam referensi bagi penelitian berikutnya.

